

**UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PKn DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS VI
SEMESTER 1 SD NEGERI RANDUSARI 02 TAHUN
PELAJARAN 2014/2015 KECAMATAN PAGERBARANG
KABUPATEN TEGAL**

SARIP

SD Negeri Randusari 02

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Randusari 02 tentang mengenal kekhasan bangsa seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramah tamahan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data berupa penilaian tes, dokumentasi dan observasi. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi belajar siswa pada sebelum perbaikan dengan rata-rata 61 (skala 10-100) meningkat menjadi cukup dengan nilai rata-rata 68 (skala 10-100) pada siklus I. Kemudian pada akhir siklus II peningkatan yang dikatakan baik sekali mencapai nilai- rata-rata 76 (dalam skala 10-100).

Kata kunci: *prestasi belajar, model pembelajaran kooperatif tipe STAD*

PENDAHULUAN

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar ditekankan pada pembentukan kemampuan siswa menggunakan PKn dalam memecahkan masalah PKn, pelajaran lain atau masalah ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sebagai alat komunikasi, dan cara bernalar yang dapat digunakan pada setiap keadaan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru dan siswa dan materi pelajaran. Guru bukan saja sebagai penyampai materi pelajaran tetapi bertugas memberi pelajaran kepada siswa. Karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran perlu diperhatikan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru dan siswa dan materi pelajaran. Guru bukan saja sebagai penyampai materi pelajaran tetapi bertugas memberi pelajaran kepada siswa. Karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran perlu diperhatikan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memilih, menyajikan dan mengevaluasi materi serta membimbing dan mengarahkan siswa (Hermawan, 2006:120).

Menurut Udin S. Winataputra, M.A, dkk (2004 : 4.16) Prestasi belajar siswa adalah sesuatu yang akan diperoleh siswa setelah menempuh proses / pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar (*learning experience*) merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi belajar siswa untuk pembelajaran PKn tentang mendiskusikan nilai-nilai juang dengan materi pokok Kebangkitan Nasional, hasilnya kurang memuaskan atau rendah. Pada tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh rata-rata kelas sebesar 65, pada tahun 2014/2015 materi pokok mendiskusikan nilai-nilai juang dengan materi pokok Kebangkitan Nasional pencapaian rata-rata kelas baru mencapai 67 dengan ketuntasan 56% sehingga dikatakan belum tuntas belajar. Upaya optimal melalui pembelajaran dilakukan guru namun masih rendah hasil belajarnya sehingga

Perlu pendekatan baru yang dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Pada tahun pelajaran 2014/2015 hasil ulangan harian pembelajaran Pra siklus dari 24 siswa masih terdapat 14 siswa atau 59% mendapat nilai di bawah 70, berarti belum dapat dikatakan tuntas belajar. Oleh karena itu diupayakan melalui penerapan model pembelajaran baru yakni model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar siswa lebih leluasa memperdalam materi pelajaran. Metode ini dapat mengaktifkan sikap belajar siswa dan mempertajam pemahaman materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

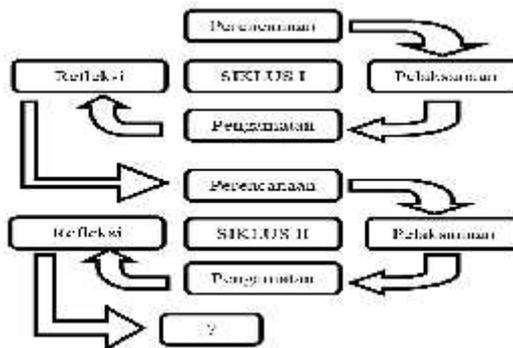
Parnel dalam Owens (2001:231) menyatakan bahwa dalam pengajaran pendekatan kooperatif, tugas utama guru adalah memperluas persepsi peserta didik sehingga makna atau pengertian itu mudah ditangkap dan tujuan pembelajaran segera dapat dimengerti. Ini bukan hanya menambah sesuatu atau sesuatu yang

mudah untuk dilakukan., tetapi merupakan dasar, jika peserta didik dapat menghubungkan pemahaman dengan apa yang di lakukannya. Model pembelajaran kooperatif mempunyai jenis dan tipe yang banyak. Salah satu yang tepat untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa adalah metode STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*).

Menurut Tim Sertifikasi Guru (2008:78), STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan unsur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Dengan metode ini diharapkan dapat membuat pengalaman siswa bertambah dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh nilai prestasi belajar siswa. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif, karena membandingkan hasil belajar antara kemampuan awal, siklus I dengan siklus II. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan satu sama lain. Siklus I maupun siklus II berlangsung dalam 2 kali pertemuan (4x35 menit). Variabel yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif metode STAD, dan prestasi belajar siswa. Langkah-langkah dalam siklus I dan II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian selama pra siklus I, dan siklus II pada pembelajaran PKn. adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Tabel 1. Partisipasi siswa dalam Pembelajaran PKn

Partisipasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml siswa	Persen Tase	Jml Siswa	Persen tase	Jml siswa	Persen Tase
Acuh	12	48	4	17	0	0
Sedang	4	17	7	31	4	17
Aktif	6	35	13	52	20	84
Jumlah	24	100	24	100	24	100

Berdasarkan hasil observasi terhadap perbaikan pembelajaran PKn pada siklus I dan II tampaknya ada peningkatan yang sangat baik dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikatakan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II mampu menghantarkan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran secara optimal.

2. Prestasi Siswa tiap-tiap siklus

Berdasarkan hasil tes tiap-tiap akhir siklus dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa ada kenaikan penvcapaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi Pokok Nilai-Nilai Kebangkitan Nasinal pada siswa kelas VI SDN Randusari 02 yang dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Prestasi Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

Prestasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml siswa	Persen Tase	Jml siswa	Persen tase	Jml siswa	Persen Tase
< 70	12	51	9	37	4	17
> 70	12	49	15	63	20	83
Jumlah	24	100	24	100	24	100
Mean	62		73		80	

a. Pra Siklus

Hasil tes formatif pra siklus pada mata pelajaran PKn dengan materi pokok Nilai-nilai juang dengan materi bahasan nilai-nilai kebangkitan nasional, diketahui bahwa prestasi belajar siswa baru mencapai ketuntasan belajar 41%, dan yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 10 siswa. Beberapa hal yang dapat ditarik dari hasil analisis tes,

sebanyak 62 siswa belum mengerti tentang nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut perlu dilakukan latihan-latihan secara berulang-ulang. Berikut analisis hasil tes pra siklus.

Tabel 3. Hasil Belajar Pra Siklus Mapel PKn

Pra Siklus		
Nilai	Frekuensi	FX
100	0	0
90	0	0
80	0	0
70	10	700
60	6	360
50	8	400
Jumlah	24	1460
Mean	61	
Ketuntasan	70	
Tuntas	41%	
Belum	59%	

Dari data di atas diwujudkan dalam grafik frekuensi sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik hasil belajar pra siklus

Hasil pembelajaran pra siklus, diketahui rata-rata kelas 57 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas baru 41%. Untuk mengatasinya dilakukan perbaikan sampai pada siklus I.

Berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan teman sejawat, tercatat tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn sebagai berikut :

- 1) Siswa yang acuh 6 siswa
- 2) Siswa yang sedang. 5 siswa.
- 3) Siswa yang aktif sebanyak 13 siswa.

Sedangkan tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dengan materi pokok kebangkitan nasional dijelaskan sebagai berikut.:

- 1) Siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 10 siswa.
- 2) Siswa yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 14 siswa.
- 3) Taraf serap secara keseluruhan adalah 41%
- 4) Nilai rata-rata 61

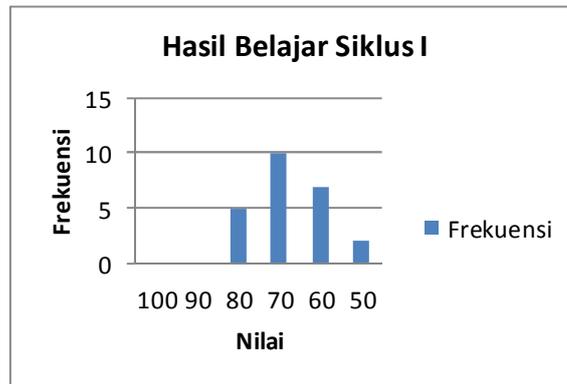
b. Siklus I

Setelah dilakukan tes akhir perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus II pada siswa kelas VI SD Negeri Randusari 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal, diperoleh data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, dan tabel distribusi frekwensi serta grafik histogram. Hasil akhir tes perbaikan pembelajaran pada siklus I mata pelajaran PKN materi pokok nilai-nilai kebangkitan nasional, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60, mean sebesar: 68. Nilai hasil tes akhir perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I Mapel PKn

Siklus I		
Nilai	Frek	FX
100	0	0
90	0	0
80	5	400
70	10	700
60	7	420
50	2	100
Jumlah	24	1620
Mean	68	
KKM	70	
Ketuntasan	63%	
Belum	37%	

Dari data di atas diwujudkan dalam grafik frekuensi sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus I

Dengan demikian banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran siswa yang dalam diskusinya diam saja, walaupun sudah diperingatkan oleh guru namun tetap bercanda dengan temannya. Adapun siswa yang aktif selalu memperhatikan dan mengikuti jalannya pembelajaran dengan aktif seperti mau bertanya, melakukan latihan dan mengerjakan tugas mencari informasi melalui buku teks yang disediakan guru dengan baik.

Dari pengamatan teman sejawat, guru dalam melakukan pembelajaran dimulai eksplorasi-elaborasi dan konfirmasi secara runtut dan baik, hanya masih ada sedikit kekurangan, sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, siswa hendaknya diberitahu lebih dahulu agar pada waktu teman sejawat masuk kelas, siswa tidak merasa terkejut dan semua menengok ke belakang, sehingga perbaikan pembelajaran tidak terganggu, bahkan persiapan guru sudah matang. Keaktifan siswa sebagai berikut:

- a. Siswa yang acuh sebanyak 9 siswa
- b. Siswa yang sedang sebanyak 4 siswa

Aktif hanya sebanyak 11 siswa. Hasil Tes Formatif yang dilaksanakan pada siklus I perbaikan pembelajaran ini diperoleh hasil yang dapat dijelaskan dibawah ini. Tes formatif siklus I dengan hasil sebagai berikut :

- a. Siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 9 siswa
- b. Siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 15 siswa
- c. Taraf serap secara keseluruhan adalah 63%
- d. Nilai rata-rata 68

Dengan demikian, perlu diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ketuntasan belajar akan tercapai. Guru diharapkan mengadakan perbaikan lagi pada siklus ke II, sebelumnya siswa dibekali dengan soal-soal pekerjaan rumah yang agak mudah tetapi mengena pada materi

c. Siklus II

Sampai pada siklus I, perbaikan hasil belajar yang diupayakan guru terbukti. Hal ini diketahui hasil belajar siswa pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 80. Hasil tes akhir Siklus II sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Mata pelajaran PKn Siklus II

Siklus II		
Nilai	Frek	FX
100	2	200
90	3	270
80	7	560
70	8	560
60	4	240
50	0	0
40	0	0
30	0	0
20	0	0
10	0	0
Jumlah	24	1830
Mean	76	
KKM	70	
	83%	
	17%	

Dari data di atas diwujudkan dalam grafik frekuensi sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan data-data pra siklus, siklus I dan siklus II di atas maka dapat dianalisa sebagai berikut.

Tingkat partisipasi dalam proses belajar mengajar Mata pelajaran PKn siklus II hasil pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Siklus II sebagai berikut :

- Siswa yang acuh 0 siswa
- Siswa yang sedang. 4 siswa
- Siswa yang aktif 20 siswa

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- Siswa mendapat nilai <70 sebanyak 4 siswa
- Siswa mendapat 7,0 ke atas sebanyak 20 siswa.
- Taraf serap 83%
- Nilai rata-rata kelas 76

Dari diagram nilai rata-rata kelas dan analisis tiap bentuk pada pra siklus, siklus dan siklus II sebagai berikut :

- Pada prasiklus nilai rata-ratanya 61
- Pada tes siklus I nilai rata-rata kelas 68.
- Pada Tes siklus II nilai rata-rata kelas 76
- Ini terbukti adanya peningkatan pada nilai rata-rata setiap tes

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan:

1. Aktivitas perbaikan pembelajaran dikategorikan baik dengan rata-rata nilai 3,8 (skala 1-5) pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai rata-rata 5 (skala 1-5) berarti meningkat menjadi baik.
2. Prestasi belajar siswa pada sebelum perbaikan dengan rata-rata 61 (skala 10-100) meningkat menjadi cukup dengan nilai rata-rata 68 (skala 10-100) pada siklus I. Kemudian pada akhir siklus II peningkatan yang dikatakan baik sekali mencapai nilai- rata-rata 76 (dalam skala 10-100).
3. Peningkatan hasil belajar meningkat melalui aktivitas-aktivitas (a) Pelaksanaan Appersepsi yang Menarik, (b) Melibatkan siswa dalam pembelajaran, (c) Pengaktifan siswa dalam diskusi kelompok, (d) Pengaktifan siswa dalam kegiatan latihan, dan (e) Pemanfaatan alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan,A. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Winataputra, Udin. S. dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Owens, C. M. 2001. *Coated Poultry Products*. Didalam: Sam, A. R. *Poultry Meat Processing*. CRC Press. London.